

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta

1. Sejarah Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta

Universitas Islam Indonesia merupakan Perguruan Tinggi Islam tertua di Indonesia. Universitas Islam Indonesia mempunyai komitmen untuk membangun kepedulian bagi perkembangan umat. Salah satu upaya nyata yang dilakukan oleh UII adalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai zakat sebagai salah satu pilar pembangunan umat. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya SK Rektor UII No. 1724/Rek/30/BAU/XI/2001 tanggal 30 November 2001 tentang Penunaian Zakat Profesi bagi dosen dan karyawan UII berupa potongan gaji untuk zakat sebesar 2,5%.

Langkah ini kemudian ditindaklanjuti dengan mengadakan sarasehan Zakat, Infaq dan Shodaqoh yang diselenggarakan oleh LPPAI pada tanggal 24 Januari 2002 untuk menguatkan kembali komitmen UII dalam pemberdayaan zakat sekaligus sebagai awal mula gagasan lahirnya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Universitas Islam Indonesia.

Lahirnya Lazis UII ini disambut baik oleh segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia. Dengan demikian berbagai

program-program mulai dijalankan, mulai dari penghimpunan dana ZIS, administrasi dan keuangan, serta pendayagunaan dana ZIS.

Kerja keras Lazis UII pada tahun 2005 mulai menuai hasil dengan dikukuhkannya Lazis UII oleh Gubernur DIY melalui SK. Gubernur DIY No. 37/KEP/2005 tertanggal 9 April 2005, menjadi LAZ tingkat Provinsi DIY.

Pasca pemerintah mengeluarkan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat di Indonesia, maka hal tersebut mengharuskan pula LAZIS UII untuk berbenah, sehingga pada 20 Muharram 1436 H/ 13 November 2014, LAZIS UII yang sebelumnya berada di bawah rektorat UII terintregasi ke Yayasan Badan Wakaf UII. Pengintregasian ini merubah LAZIS UII menjadi “LAZIS YBW UII” dan dimaksudkan dapat membuka peluang bagi LAZIS YBW UII untuk berjuang menjadi LAZ Nasional.

2. Visi dan Misi Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta

Visi :

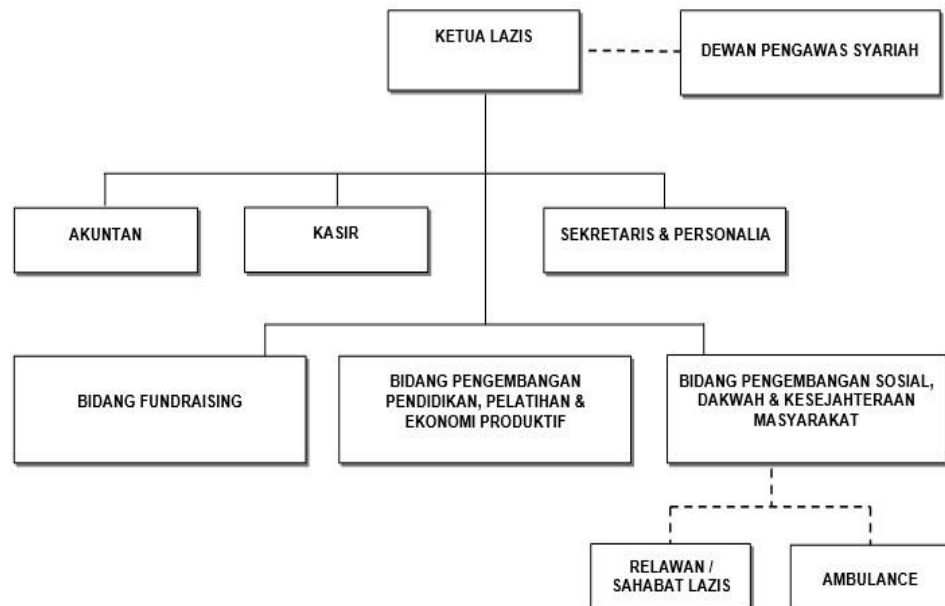
Terwujudnya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqah Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia yang Amanah dan Profesional untuk kemaslahatan umat sebagai perwujudan pilar Islam yang *rahmatan lil'alam*.

Misi :

1. Meningkatkan kultur LAZIS YBW UII yang amanah dan profesional
2. Membentuk SDM/Masyarakat muslim dhuafa yang berkualitas, berakhlak mulia, cerdas dan terampil
3. Membangun kemandirian dan kesejahteraan umat Islam
4. Memfasilitasi pembayar zakat, infaq dan shodaqah internal dan eksternal UII untuk mengimplementasikan syariat Islam.

3. Struktur Organisasi dan *Job Description* Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta

a. Struktur Organisasi Lazis YBW UII Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Lazis YBW UII Yogyakarta

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lazis YBW UII Yogyakarta

b. Job Description Lazis YBW UII Yogyakarta**I. Dewan Pengawas Syariah (DPS)**

1. Memberikan fatwa atas permintaan LAZIS YBW UII tentang hukum syariat yang berkenaan dengan pengembangan kelembagaan LAZIS tentang, proses pengumpulan dana, pendistribusian, pendayagunaan serta pengelolaan dana ZIS LAZIS YBW UII.
2. Memberikan penjelasan kepada pihak-pihak yang menginginkan, mengenai kebijakan pengelolaan ZIS UII apabila diminta oleh Pengelola LAZIS YBW UII.
3. Mengadakan pertemuan minimal satu tahun sekali dengan Pengelola LAZIS YBW UII atas undangan Ketua LAZIS YBW UII.
4. Melakukan pengawasan terhadap jalannya pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh oleh LAZIS YBW UII.
5. Dapat meminta keterangan kepada Pengelola LAZIS YBW UII mengenai segala sesuatu yang menyangkut pelaksanaan program LAZIS kaitannya dengan prinsip Syariah.
6. Menerima Laporan Pertanggungjawaban dari LAZIS YBW UII.

II. Ketua LAZIS YBW UII

1. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan LAZIS YBW UII.

2. Mengkoordinasikan pelaksanaan program kerja bidang *fundraising*, pengembangan pendidikan & ekonomi produktif, serta pengembangan sosial dakwah & kesejahteraan masyarakat.
3. Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program kerja bidang-bidang.
4. Melaksanakan evaluasi terhadap program-program LAZIS YBW UII yang telah berjalan.
5. Bertanggungjawab atas penyusunan laporan tahunan.
6. Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal.
7. Melakukan evaluasi kinerja pengelola LAZIS YBW UII.
8. Mewakili LAZIS YBW UII dalam pertemuan, bekerjasama dengan pihak internal maupun eksternal.

III. Sekretaris dan Personalia

1. Mengelola administrasi surat menyurat dan dokumen.
2. Mengelola inventarisasi aset kantor.
3. Mengidentifikasi kebutuhan kantor.
4. Membuat notulen rapat.
5. Membuat administrasi program-program LAZIS YBW UII.
6. Mengelola administrasi kepegawaian.
7. Merancang program yang berkaitan dengan peningkatan kualitas SDM.

IV. Kasir

1. Mengelola kas masuk dan keluar.
2. Menyelenggarakan catatan penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Menyusun laporan kas secara periodik.
4. Bertanggung jawab secara keseluruhan atas kegiatan pengelolaan keuangan.
5. Melakukan rekapitulasi gaji pengelola LAZIS YBW UII.
6. Bersama bagian akuntan menyusun laporan keuangan secara periodik.

V. Akuntan

1. Mengelola dokumen-dokumen transaksi keuangan.
2. Mengelola catatan akuntansi organisasi sejak proses penjurnalan transaksi sampai dengan pembuatan laporan keuangan.

VI. Bidang *Fundraising*

1. Bertanggung jawab atas program penggalan dana melalui berbagai strategi yang cerdas dan kreatif.
2. Pengelolaan infaq melalui kotak infaq yang berada di lingkungan UII dan mengupayakan peningkatan dana yang terkumpul.
3. Memaksimalkan pelayanan terhadap masyarakat dengan memberikan kemudahan dalam menyalurkan dana ZIS-nya.
4. Bertanggung jawab atas kegiatan pemasaran lembaga dan program-program lembaga dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar ZIS melalui LAZIS UII.

5. Menerbitkan media publikasi kegiatan-kegiatan LAZIS UII melalui buletin At Tazkiyah.
6. Melakukan kegiatan sosialisasi dan publikasi kegiatan-kegiatan LAZIS UII melalui berbagai media massa maupun elektronik.
7. Melakukan kegiatan promosi melalui berbagai media seperti *company profile* dan sosialisasi program/produk LAZIS.

VII. Bidang Pengembangan Pendidikan, Pelatihan dan Ekonomi Produktif

1. Bertanggung jawab atas pendistribusian ZIS, terutama melalui program pengembangan pendidikan, pelatihan dan ekonomi produktif.
2. Mengkoordinir pelaksanaan program pengembangan ekonomi produktif meliputi ternak master, galang berdikari/bina usaha kecil (yang terprogram dan melalui proposal usaha).
3. Mengkoordinir pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan meliputi beasiswa prestasi, galang madrasah, rumah prestasi dan bina insan trampil/pelatihan mustahik.
4. Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan lembaga/instansi yang memiliki kesamaan visi dengan LAZIS YBW UII sebagai mitra pelaksana program pengembangan pendidikan, pelatihan dan ekonomi produktif.
5. Melakukan monitoring pelaksanaan program pengembangan pendidikan, pelatihan dan ekonomi produktif.

6. Membuat laporan pertanggungjawaban atas penyaluran dana ZIS di bidang pengembangan pendidikan, pelatihan dan ekonomi produktif.
7. Membuat laporan perkembangan mustahik LAZIS YBW UII sebagai salah satu parameter keberhasilan program di bidang pengembangan pendidikan, pelatihan dan ekonomi produktif.
8. Melakukan evaluasi terhadap konsep, strategi dan pelaksanaan program pengembangan pendidikan, pelatihan dan ekonomi produktif termasuk mengevaluasi mitra kerja eksternal.
9. Melakukan pengkajian dan pengembangan terhadap program-program pendistribusian ZIS khususnya bidang pengembangan pendidikan, pelatihan dan ekonomi produktif.

VIII. Bidang Pengembangan Sosial Dakwah dan Kesejahteraan Masyarakat

1. Merancang strategi dan program pengembangan sosial dakwah dan kesejahteraan masyarakat.
2. Bertanggung jawab secara keseluruhan atas pendistribusian ZIS dalam bidang pengembangan sosial meliputi : bingkisan peduli, bantuan permakanan panti asuhan, bantuan sosial gharimin, Ibnu Sabil, Fisabilillah, dan bantuan bagi korban bencana alam.
3. Bertanggung jawab secara keseluruhan atas pendistribusian ZIS dalam bidang pengembangan dakwah meliputi : bantuan insentif

bagi pengasuh pondok pesantren, bantuan pembangunan tempat ibadah, dan bantuan kegiatan dakwah.

4. Bertanggung jawab secara keseluruhan atas pendistribusian ZIS dalam bidang kesejahteraan masyarakat meliputi: kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis dan pelayanan ambulance gratis.
5. Menyelenggarakan monitoring pelaksanaan program pengembangan sosial, dakwah, dan kesejahteraan masyarakat.
6. Melakukan evaluasi terhadap konsep, strategi dan pelaksanaan program pengembangan sosial, dakwah, dan kesejahteraan masyarakat yang telah dilaksanakan.
7. Melakukan pengkajian dan pengembangan program sosial, dakwah, dan kesejahteraan masyarakat berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

4. Amil Lazis YBW UII Yogyakarta

Ketua : Drs. M. Sularno, MA

Sekretaris dan Personalia : Dewi Purnamawati, S. Si.

Akuntan : Septi Dwi Setyahati, A.Md.

Kasir : Nunung Ria Saputri

Penanggungjawab Bidang :

a. Bidang *Fundraising* : Bagas Dwi Suseno, S.E.

b. Bidang Pengembangan Ekonomi, Pendidikan dan Pelatihan:

Zaenal Achmad Zakse, S.Sos.I

- c. Bidang Pengembangan Sosial Dakwah dan Kesehatan Masyarakat:
Riska Yuli Astuti, S.E.I., MSI.

5. Pengelolaan Dana Zakat di Lazis YBW UII Yogyakarta

a. Pengumpulan Dana Zakat

Dana zakat yang terkumpul di Lazis YBW UII Yogyakarta 90% berasal dari dosen dan karyawan Universitas Islam Indonesia. Setiap bulan gaji atau pendapatan karyawan dan dosen langsung dipotong sebesar 2,5%, dana tersebut dihitung sebagai zakat profesi dan langsung masuk ke dalam rekening Lazis YBW UII Yogyakarta.

Pemotongan pendapatan (gaji) ini ditujukan untuk menanamkan rasa cinta untuk berderma bagi kalangan civitas akademika UII (dosen dan karyawan UII) dan memupuk kepedulian terhadap mereka yang membutuhkan.

b. Pengelolaan Dana Zakat

Di dalam sistem pengelolaan dana zakat, Lazis YBW UII Yogyakarta memiliki tugas untuk menyusun program-program penyaluran yang disesuaikan dengan asnaf masing-masing. Program-program penyaluran dana zakat akan dibicarakan setiap tahunnya dan terdapat evaluasi program setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Zaenal dalam wawancaranya bersama peneliti:

“Program-program itu disesuaikan dengan asnafnya mbak dan disesuaikan dengan pengaturannya, seperti program beasiswa disesuaikan asnafnya siapa saja. Porsi terbesar penyaluran dana zakat saat ini adalah fakir miskin”

Droping dana ZIS dari rektorat dipisahkan menjadi beberapa bagian, karena tidak semua dana yang masuk adalah zakat. Ada sebagian dana yang terhitung sebagai infaq disebabkan belum mencapai nishab hal tersebut diketahui dari penghitungan gaji dosen dan karyawan, sehingga harus dipisahkan antara zakat dan infaqnya. Langkah selanjutnya adalah membagi dana zakat tersebut menjadi beberapa bagian untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan.

c. Pendistribusian Dana Zakat

Setelah mengalami proses pengelolaan, zakat akan diberikan kepada mustahik yang akan menerima zakat. Pendistribusian zakat di Lazis UII Yogyakarta dibagi menjadi dua yaitu pendistribusian zakat produktif dan pendistribusian zakat konsumtif. Zakat yang didistribusikan oleh Lazis YBW UII Yogyakarta sudah mencakup delapan golongan asnaf, yaitu *fakir*, *miskin*, *amil*, *riqab*, *gharimin*, *sabilillah*, *ibn sabil* dan paling sedikit didistribusikan kepada *muallaf*. Presentase pendistribusian zakat kepada *muallaf* paling sedikit karena dari pihak Lazis memiliki kesulitan untuk menemukan para *muallaf*.

Contoh pendistribusian zakat secara produktif adalah dalam bidang pemberdayaan ekonomi produktif (Ternak Master, Angkringan Barokah, Bina Usaha Kecil, Bina Insan Terampil), sedangkan dana zakat yang disalurkan secara konsumtif adalah dalam bidang sosial dan kemanusiaan (Bingkisan Peduli, Bantuan Pemakanan Panti Asuhan,

Peduli Marbot Masjid dan Ustadz Pondok Pesantren, Bantuan Sosial Cuma-Cuma, Bantuan Bencana Alam/Kemanusiaan).

Bapak Sularno, ketua Lazis YBW UII Yogyakarta mengatakan bahwa jangkauan wilayah penyaluran dana zakat yang mampu digarap oleh Lazis YBW UII Yogyakarta terbagi menjadi dua. Untuk program pemberdayaan Lazis YBW UII Yogyakarta memfokuskan pada wilayah DIY dan sebagian wilayah Magelang Jawa Tengah. Sedangkan, untuk program-program yang sifatnya konsumtif Lazis YBW UII Yogyakarta mampu menyalurkan zakat hingga luar negeri seperti contoh pada bencana yang terjadi di Rohingnya.

6. Program-program Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta

Terdapat beberapa program di Lazis YBW UII Yogyakarta dengan fokus program sebagai berikut: peningkatan kualitas pendidikan umat Islam; pemberdayaan ekonomi, sosial dan dakwah Islam; optimalisasi fundraising melalui program yang kreatif dan inovatif serta saling memberi manfaat. Dengan demikian, maka Lazis YBW UII Yogyakarta membagi program penyaluran dana zakat ke dalam tiga bidang, diantaranya:

a. Bidang Pendidikan

Penyaluran asnaf fakir miskin/ pendidikan:

1. Beasiswa Prestasi
Program beasiswa untuk dhuafa berprestasi tingkat SMP/MTS dan SMA/SMK/MA disertai pembinaan.
 2. Beranda Keluarga
Program pembinaan untuk orangtua siswa penerima beasiswa prestasi berupa pengetahuan parenting.
 3. Aktif Prestasi
Program pembinaan untuk peserta beasiswa prestasi tingkat SMP berupa kegiatan training keagamaan dan tingkat SMA berupa kegiatan SATSON/Kajian Remaja.
 4. Rumah Prestasi
Rumah belajar dan perubahan bagi anak dan keluarga kurang mampu di daerah Kulon Progo (Banjararum Sayangan Kalibawang). Fasilitas berupa bimbingan belajar gratis, keagamaan, kreativitas dan seni, serta *parenting club*.
 5. Galang Madrasah/MI
Dana zakat ini diberikan kepada fisabilillah berupa program bantuan insentif mengajar guru MI serta pelatihan guru MI Inspiratif tingkat DIY.
- b. Bidang Pemberdayaan Ekonomi Produktif (Gerakan Galang Berdikari)
- Penyaluran asnaf fakir miskin:
1. Ternak Master (Mandiri Sejahtera)

Program peternakan kambing untuk masyarakat dhuafa berbasis peternakan terpadu/industri. Fasilitas: permodalan dalam bentuk tunai maupun kambing, pelatihan dan pembinaan.

2. Angkringan Barokah

Program usaha angkringan untuk masyarakat dhuafa. Fasilitas: gerobak angkringan, peralatan, modal dan pembinaan.

3. Bina Usaha Kecil

Program bantuan multi usaha bagi mustahik internal UII (cleaning, parkir dan satpam). Fasilitas: permodalan dan pembinaan.

4. Bina Insan Terampil

Program pelatihan ketrampilan bagi anak yatim. Fasilitas: pelatihan, permodalan dan pembinaan.

c. Bidang Sosial, Dakwah dan Kemanusiaan

Penyaluran asnaf fakir miskin:

1. Bingkisan Peduli

Program kepedulian bagi mustahik internal UII (*cleaning service*), berupa bingkisan sembako senilai Rp. 150.000 dan pembinaan keagamaan 1 bulan sekali.

2. Bantuan Permakanan Panti Asuhan

Program untuk meringankan beban panti asuhan di wilayah DIY dalam mencukupi kebutuhan makanan bagi anak panti/asuhnya selama satu tahun.

3. Peduli Marbot Masjid dan Ustadz Pondok Pesantren/PonPes

Program kepedulian bagi 100 marbot masjid dengan memberikan insentif Rp. 200.000 setiap 1 bulan/selama 1 tahun dan kepedulian bagi 44 Ustadz PonPes di DIY dengan memberikan insentif Rp. 300.000 setiap bulan selama enam bulan.

4. Bantuan Sosial Cuma-Cuma/ Insidental

Mengatasi masalah mendesak yang dialami mustahik, misalnya tunggakan biaya pengobatan, dan lain sebagainya.

5. Bantuan Bencana Alam/Kemanusiaan

B. Tujuan Program Pemberdayaan Ekonomi di Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta

Program pemberdayaan yang terdapat di Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta sudah berlangsung lama. Alasan diadakan program pemberdayaan adalah untuk menjadikan mustahik menjadi seorang yang mandiri dalam hal perekonomian dan tidak terus bergantung dengan orang lain. Program pemberdayaan yang dilakukan di Lazis ini berupa bantuan modal bergulir yang diberikan kepada fakir miskin. Sebelum diberikannya modal bergulir, dari pihak lazis menyeleksi calon penerima dengan seleksi wawancara, meliputi wawancara keagamaan dan seputar wirausaha.

Modal bergulir ini ditujukan kepada para fakir miskin baik kelompok maupun individu untuk mengasah kemampuan dalam bidang yang mereka minati, sehingga dengan hal tersebut para mustahik bisa membuka suatu usaha

yang dapat membantu perekonomian keluarga. Kriteria masyarakat miskin pada Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta adalah seorang yang dari segi ekonomi masih kurang namun memiliki keahlian khusus dan mampu untuk dikembangkan dari keahlian itu.

Tujuan diadakannya program pemberdayaan ini adalah untuk menghindari sifat konsumtif masyarakat Indonesia, sehingga dengan adanya program pemberdayaan masyarakat bisa mempunyai sifat yang produktif, para mustahik penerima dana ini bisa bangkit dan menjadi muzaki-muzaki baru, bisa menjadi fasilitator bahkan mampu untuk mengeluarkan zakat. Selain itu, salah satu program pemberdayaan Ternak Master memiliki tujuan menciptakan peternak-peternak yang profesional serta menjadikan desa tersebut sebagai pemasok ternak yang unggul.

Menurut Bapak Sularno selaku ketua Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta, mustahik yang sudah berdaya, memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Mampu mengatasi problem ekonomi sendiri dan keluarga;
2. Memiliki tabungan;
3. Mampu berinfaq dan beshodaqah;
4. Mampu untuk mengeluarkan zakat;
5. Tidak memiliki hutang kecuali hutang untuk mengembangkan usaha.

C. Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Program Ternak Master

Pengelolaan dana zakat produktif sangat diperlukan, guna modal bergulir yang telah didistribusikan bisa terus diputar dan disalurkan kepada mustahik. Berikut ini adalah mekanisme pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta:

1. Pengajuan Modal Usaha

Yang dimaksud dengan pengajuan modal usaha adalah, mustahik yang ingin membuka usaha atau ingin mengembangkan usahanya, terlebih dahulu harus menyerahkan proposal dana kepada pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta.

Pihak Lazis akan melihat proposal, selanjutnya mustahik diundang oleh pihak Lazis untuk mempresentasikan program dan dilihat apakah mustahik tersebut layak untuk diberikan modal atau tidak. Modal bergulir yang diberikan oleh Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta disesuaikan dengan kebutuhan mustahik dengan melihat proposal dana yang diajukan. Pernyataan tersebut disesuaikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sularno selaku ketua Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta:

“Kita selalu melihat dari kebutuhan, kemudian proyek atau kegiatan seperti apa, dan juga ketersediaan dana kita berapa, dan itu tidak ada batas maksimalnya, jadi kita menggulirkan dana melihat dari kebutuhan nyata mustahik berapa, baru dana itu dikucurkan.”

Jadi, dalam tahap awal ini mustahik diharuskan membuat proposal dana kepada pihak Lazis. Hal tersebut sangat dibutuhkan karena untuk mengetahui seberapa besar dana yang nantinya akan diberikan kepada mustahik.

2. Seleksi Calon Anggota

Pada tahap ini, dari pihak lazis akan menyeleksi para calon anggota yang sudah mengajukan proposal dana. Hal ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan para calon mustahik dalam mengelola suatu usaha. Tidak hanya ketrampilan dalam bidang usaha saja yang diseleksi, namun juga terdapat seleksi tentang pengetahuan agamanya. Selain itu, mustahik yang mengajukan modal usaha ke Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta diharuskan untuk mempresentasikan rancangan usaha ke depannya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Zaenal dalam wawancaranya dengan peneliti:

“Setelah adanya proses pendaftaran, maka ada proses selanjutnya, yaitu tes wawancara bagi para calon penerima modal usaha, tes tersebut meliputi tes tentang kewirausahaan dan juga tes keagamaan. Selain itu calon anggota juga harus mempresentasikan rancangan usaha ke depannya seperti apa.”

3. Survey Lapangan

Program Ternak Master adalah salah satu program pemberdayaan yang bersifat kelompok. Hal tersebut dilakukan karena untuk mempermudah *controlling*. Hasil dari wawancara dengan Bapak Zaenal selaku penanggungjawab program Ternak Master, beliau mengungkapkan

bahwa sebelum kesepakatan pemberian modal, terdapat beberapa survey yang dilakukan, antara lain:

- a. Survey terhadap keberadaan kelompok ternak.
- b. Survey terhadap lokasi tanah yang akan dibangun kandang terpadu.
- c. Survey terhadap SDM yang akan menjalankan program.
- d. Survey terhadap kebutuhan pakan hewan ternak.

Setelah beberapa survey itu dilaksanakan, apabila syarat-syarat yang diajukan oleh pihak Lazis sudah terpenuhi, maka akan terjadi kesepakatan antara dua belah pihak yaitu pihak Lazis dan mustahik dalam hal pencairan modal usaha.

4. Pemberian Modal Usaha

Tahap selanjutnya adalah pemberian modal kepada mustahik yang telah lolos seleksi serta survey. Pada tahap pemberian modal ini, terdapat beberapa termin dalam pencairan dananya. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan penyelewengan di lapangan. Pihak Lazis akan memberikan modal usaha tersebut dalam bentuk uang, dan mustahik wajib melaporkan kepada Lazis dalam bentuk laporan keuangan.

Modal bergulir yang diberikan kepada mustahik dibagi menjadi dua bagian, yakni modal untuk pendirian kandang dan modal untuk pembelian kambing.

Modal usaha yang diberikan pada saat termin pertama adalah untuk pembangunan kandang terpadu. Setelah kandang terpadu berdiri maka dari

mustahik wajib melaporkan kepada pihak Lazis untuk ditinjau. Setelah selesai pada termin pertama, maka akan dicairkan dana untuk termin kedua. Dana pada termin kedua ini diberikan untuk pembelian hewan ternak.

5. Pengembalian Modal Usaha

Modal usaha yang dipinjamkan pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta untuk para mustahik memiliki sistem *Qardhul Hasan*, di mana mustahik hanya wajib mengembalikan modal usaha sesuai dengan dana yang telah dipinjamkan. Modal usaha yang diberikan oleh mustahik tidak seratus persen harus dikembalikan ke Lazis, namun mustahik hanya perlu mengembalikan setengah dari modal usaha saja.

Untuk waktu pengembalian modal, dari pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta memiliki jadwal pengembalian yang sudah ditetapkan di awal, namun apabila mustahik mengalami masalah berupa kerugian dan belum bisa mengembalikan modal sesuai jatuh tempo, maka pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta akan memberikan kelonggaran berupa *rescheduling*, namun apabila mustahik sudah mengalami *rescheduling* selama dua kali, maka dari pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta akan menghibahkan modal usaha tersebut ke mustahik dengan konsekuensi mustahik tidak bisa meminjam modal usaha lagi ke

pihak Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Giyanto selaku sekretaris kelompok Ternak Master Handayani di Turi, beliau mengungkapkan bahwa :

“ Jadi gini mbak, kalo seumpama dari kelompok ini belum bisa mengembalikan modal usaha yang dipinjam, maka dari Lazis akan mengatur ulang waktu pengembalian, tapi kalo udah dua kali tidak dapat membayar angsuran maka dananya akan dihibahkan ke mustahik namun mustahik juga dapat konsekuensi yaitu tidak dapat meminjam modal usaha lagi ke Lazis”.

Di atas telah dijelaskan tentang mekanisme pengelolaan dana zakat produktif, data tersebut diperoleh dari wawancara dengan beberapa sumber untuk mendapatkan kevaliditasannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, antara lain ketua Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta, penanggungjawab bidang Ternak Master dan terakhir dengan pengurus kelompok ternak. Berikut ini adalah hasil dari wawancara dengan beberapa sumber, antara lain:

Tabel 4.1 Mekanisme Penyaluran Dana Zakat Produktif pada Program Ternak Master Lazis YBW UII Yogyakarta

No.	Nama	Jabatan	Hasil
1.	Drs. M. Sularno, MA.	Ketua Lazis YBW UII Yogyakarta	1. Pengajuan proposal ke Lazis YBW UII Yogyakarta;

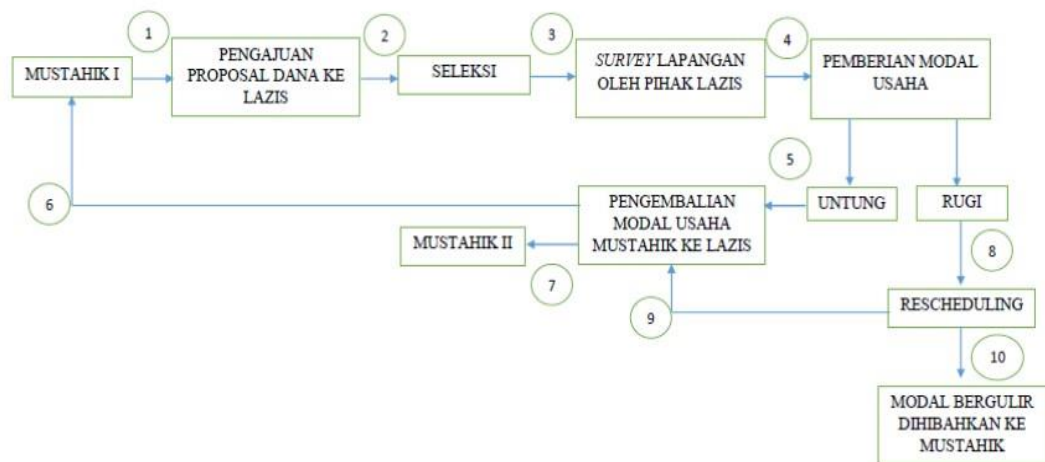
			<ol style="list-style-type: none"> 2. Seleksi kepada mutahik calon penerima dana; 3. Survey; 4. Pemberian modal usaha sesuai kebutuhan; 5. Pengembalian modal usaha.
2.	Zaenal Achmad Zakse, S.Sos.I.	Penanggungjawab bidang Ternak Master	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajuan proposal dana ke Lazis YBW UII Yogyakarta atau Lazis YBW UII yang menunjuk lokasi; 2. Seleksi kepada calon anggota Ternak Master; 3. Survey ke lokasi, meliputi: survey kelompok, lokasi kandang, penghijauan;

			<p>4. Pemberian modal usaha kepada mustahik dengan beberapa termin;</p> <p>5. Pengembalian modal usaha dengan waktu yang telah ditentukan.</p>
3.	Bapak Yudi	<p>Ketua kelompok ternak Handayani, Turi</p>	<p>1. Pengajuan proposal dana ke Lazis YBW UII Yogyakarta;</p> <p>2. Seleksi, mustahik mempresentasikan program yang akan dilaksanakan;</p> <p>3. Survey, pihak lazis akan datang ke lokasi untuk survey langsung;</p> <p>4. Pemberian modal usaha sesuai dengan proposal dana yang telah diajukan;</p>

			<p>5. Pengembalian separuh dari modal usaha karena separuhnya dihibahkan ke mustahik.</p>
4.	Bapak Subarjo	<p>Bendahara kelompok ternak Al-Barokah, Pusmalang, Cangkringan</p>	<p>1. Pihak Lazis YBW UII Yogyakarta menawarkan untuk pendirian peternakan kambing etawa;</p> <p>2. Seleksi, calon penerima modal mempresentasikan program yang akan dilakukan;</p> <p>3. Survey, pihak Lazis YBW UII Yogyakarta akan terjun langsung untuk mensurvey usaha ternak yang akan dilakukan;</p>

			<p>4. Pemberian modal usaha;</p> <p>5. Pengembalian separuh dari modal usaha.</p>
--	--	--	---

Dari tabel di atas maka dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Sumber: Dikontruksi oleh Penulis

Gambar 4.2 Skema Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Program Ternak

Master

Keterangan :

1. Mustahik mengajukan proposal dana ke Lazis YBW UII Yogyakarta.
2. Lazis YBW UII Yogyakarta melakukan seleksi kepada mustahik yang mengajukan modal usaha.

3. Setelah lolos tahap seleksi, pihak Lazis YBW UII Yogyakarta melakukan survey lapangan, untuk melihat kelayakan tempat serta SDM terhadap usaha yang akan dijalankan.
4. Setelah lolos survey, Lazis YBW UII Yogyakarta memberikan modal usaha tersebut kepada mustahik sesuai kebutuhan.
5. Jika mustahik untung, maka modal usaha dikembalikan kepada Lazis YBW UII Yogyakarta.
6. Dana yang telah dikembalikan oleh mustahik I diberikan lagi untuk mengembangkan usaha mustahik I.
7. Dana yang telah dikembalikan oleh mustahik I didistribusikan kepada mustahik II.
8. Jika usaha rugi, mustahik diberi keringanan dengan *re-scheduling* tanggal pengembalian modal usaha.
9. Mustahik berhasil *re-scheduling* maka harus mengembalikan modal usaha ke Lazis YBW UII Yogyakarta.
10. Jika mustahik tidak berhasil dengan cara *re-scheduling* maka modal usaha dihibahkan kepada mustahik.

Dari skema yang telah penulis paparkan di atas sesungguhnya sudah sesuai dengan teori yang diungkap oleh Mufraini tentang skema pendistribusian zakat produktif dengan akad *Qardhul Hasan*. Namun terdapat beberapa bagian yang berbeda dengan teori Mufraini, yaitu pada bagian ketika mustahik rugi pada teori Mufraini dana zakat yang diberikan langsung dihibahkan, sedangkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah

apabila mustahik rugi maka dalam pengembalian dana zakat diberikan kelonggaran dengan *rescheduling*. Setelah diadakan *rescheduling* selama dua kali namun mustahik belum mampu mengembalikan dana zakat dalam bentuk modal usaha, maka dana zakat tersebut dihibahkan kepada mustahik dengan konsekuensi, mustahik tidak bisa mengajukan modal usaha lagi ke pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

D. Bentuk Pendampingan, Pembinaan dan Monitoring di Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta dalam Program Ternak Master

1. Pendampingan dan Pembinaan

Pendampingan dan pembinaan adalah salah satu rangkaian program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta. Pendampingan dalam program ternak master ditujukan untuk mengasah *skill* para mustahik dalam beternak. Dalam pendampingan ini, Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta bekerjasama dengan pihak ketiga, antara lain bekerjasama dengan mahasiswa peternakan dan bekerjasama dengan para ahli peternakan. Waktu pendampingan bersifat fleksibel, di mana program pendampingan akan dilaksanakan apabila mustahik membutuhkan. Pendampingan yang dilaksanakan berupa pelatihan-pelatihan, seperti pengolahan pupuk organik, pemerahan susu kambing etawa, pengolahan limbah ternak.

“Kalo untuk pendampingan dulu pernah dari mahasiswa UGM, tapi sekarang udah gak ada lagi soale anak-anake udah pada lulus semua, dulu pernah ada pelatihan buat pupuk organik, pengolahan pakan, ya Alhamdulillah dengan adanya program pendampingan tersebut, kita jadi bisa menjual pupuk organik, yang sekarungnya dijual seharga Rp. 20.000, dengan begitu ada tambahan penghasilannya mbak, nggak cuma dari hasil penjualan ternak kambing dan susu kambing” (Hasil wawancara dengan Bapak Yudi, ketua kelompok di Turi).

Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut, Bapak Yudi mengungkapkan bahwa dari program pendampingan dapat menambah *skill* yang dimiliki. Dengan bertambahnya *skill* yang dimiliki oleh mustahik akan berimbas kepada pendapatan mustahik juga. Penambahan pendapatan tersebut dihasilkan dari penjualan pupuk organik dan juga pemerahan susu kambing etawa.

“Untuk pendampingan sendiri, disesuaikan dengan kebutuhan mustahiknya mbak, kalo di sini bentuk pendampingannya dengan mengundang para ahli di bidang peternakan, nanti yang membayar si pematrine dari pihak lazis, tapi dengan adanya pelatihan-pelatihan itu belum terlihat, karena disebabkan oleh para anggota ternak yang sifatnya masih kolot, pola pikire masih sulit untuk diubah.” (Hasil wawancara dengan Bapak Subarjo, bendahara kelompok Al-Barokah di Cangkringan).

Dengan adanya program pendampingan tersebut maka para mustahik dapat menambah pengetahuan di bidang peternakan, sehingga penghasilan mustahik juga akan bertambah dari hasil penjualan pupuk organik tersebut, maupun limbah ternak lainnya. Namun, program pendampingan ini masih terdapat kendala karena pola pikir anggota ternak yang masih sulit diarahkan untuk menuju lebih baik ke depannya.

Selain program pendampingan terdapat program pembinaan. Program pembinaan yang dilakukan oleh pihak Lazis Yayasan Badan

Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta adalah berupa pembinaan keagamaan, yaitu pengajian rutin yang diadakan setiap dua bulan sekali. Pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta, akan mengunjungi kelompok-kelompok ternak baik yang terdapat di Turi maupun di Cangkringan. Hal tersebut guna mempererat tali silaturahmi antara mustahik dan pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta. Selain itu, tujuan dari diadakannya pengajian ini adalah untuk menumbuhkan sifat religiusitas dari para mustahik. Hal tersebut juga memberikan pengaruh terhadap para mustahik yang terdapat di kelompok ternak Handayani di Turi, seperti yang telah diungkapkan oleh pak Giyanto selaku sekretaris:

“Alhamdulillah, dengan adanya pembinaan dari Lazis berupa pengajian ada anggota ternak yang dulunya nggak pernah datang ke Masjid jadi mau sholat berjamaah di Masjid”.

Jadi, dengan adanya pendampingan dan pembinaan yang dilakukan dari pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta, memberikan pengaruh positif terhadap para anggota ternak, walaupun masih ada kendala-kendala yang harus diperbaiki lagi.

2. Monitoring

Program monitoring yang dilaksanakan oleh Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta bertujuan untuk melihat perkembangan usaha ternak. Program monitoring dilaksanakan ketika proses pengembalian modal telah lunas, sehingga

apabila mustahik ingin mengajukan modal usaha lagi untuk mengembangkan usahanya, dari pihak Lazis langsung bisa memutuskan apakah kelompok ternak ini layak atau tidak mendapatkan modal usaha lagi. Namun, ada beberapa kendala yang menghalangi Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta untuk menyalurkan modal usaha tersebut ke kelompok yang sama dikarenakan keterbatasan modal yang tersedia di Lazis, sehingga Lazis lebih mengutamakan kepada program-program baru yang lebih membutuhkan untuk diberikan modal usaha.

Pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta dalam melaksanakan program monitoring ini bersifat spontan, artinya dari pihak Lazis langsung menghubungi salah satu pengurus kelompok untuk melakukan monitoring di hari itu juga. Hal tersebut bertujuan untuk, para mustahik penerima modal tidak mengada-ada dalam melaporkan perkembangan usahanya.

E. Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Mustahik Ternak Master

Adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta memiliki pengaruh positif terhadap para mustahik. Hal tersebut bisa dilihat dari segi ekonomi mustahik, sosial budaya yang terdapat di lingkungan tersebut, serta dari segi religiusitas mustahik yang mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dampak terhadap Perekonomian Mustahik

Program pemberdayaan dalam bidang peternakan ini, memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian mustahik dan bahkan mustahik dapat menabung dengan adanya program tersebut.

Pertama, pada Kelompok Ternak Handayani, Turi, Sleman. Program pemberdayaan dalam kelompok Handayani bisa dikatakan telah berhasil, dengan anggota kelompok berjumlah 13 anggota aktif. Salah satu alasan Kelompok Ternak Handayani mengajukan modal usaha kepada Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta adalah terpuruknya keadaan ekonomi pasca erupsi Gunung Merapi pada tahun 2011. Maka dari pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta memberikan modal usaha sebesar Rp. 60.000.000. Dana tersebut digunakan mustahik untuk membangun kandang terpadu dan pembelian hewan ternak berupa kambing PE. Setiap anggota kelompok nantinya mendapatkan dua ekor kambing etawa dan dua kambing pejantan untuk semua anggota kelompok. Hingga sekarang jumlah kambing yang dimiliki oleh kelompok Handayani adalah 118 ekor, di mana satu orang anggota memiliki minimal enam kambing etawa.

Pada mulanya kelompok ternak Handayani ini berfokus kepada peranakan kambing etawa saja, namun dengan bertambahnya pengetahuan ternak maka anggota kelompok mengembangkan usahanya dengan menjual susu kambing etawa dan disetorkan kepada koperasi untuk diolah, harga

satu liter susu kambing etawa adalah Rp. 16.000 yang nantinya hasil penjualan susu tersebut akan diberikan kepada mustahik setiap bulannya dengan minimal pendapatan Rp. 1.500.000/mustahik. Dengan begitu mustahik dapat menambah penghasilannya, yang semula hanya bekerja sebagai buruh dan berkebun salak saja dengan penghasilan yang tidak tentu.

Kedua, pengaruh program pemberdayaan terhadap kelompok ternak Al-Barokah di Cangkringan Sleman yang beranggotakan 10 orang. Peternakan di kelompok Al-Barokah lebih di khususkan untuk pemerahan susu kambing, namun hasil dari pemerahan ini belum terlihat dari sisi ekonomi, hal tersebut disebabkan karena para peternak lebih fokus kepada pekerjaan yang lain dan menganggap beternak sebagai pekerjaan sambilan saja.

Dengan adanya bantuan modal usaha dari Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian mustahik di kelompok ternak Handayani, yaitu mustahik mendapatkan penghasilan pasti, dapat menabung, bahkan mustahik dapat membeli kendaraan baru dari usaha ternak tersebut. Namun, untuk kelompok ternak Al-Barokah di Cangkringan Sleman, dari segi ekonomi belum memberikan pengaruh besar terhadap penghasilan para mustahik.

2. Dampak terhadap Sosial dan Budaya

Dampak dari sosial dan budaya ini terlihat dari sifat para individu mustahik. Di mana dahulu, sebelum adanya kelompok ternak para mustahik

memiliki sifat yang individualis, dan tidak peka terhadap lingkungan sekitar. Setelah adanya program pemberdayaan ini, para mustahik memiliki sifat yang peka terhadap sesama, saling bantu membantu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari Bapak Zaenal, selaku penanggungjawab program Ternak Master:

“Dahulu sebelum adanya program pemberdayaan ini, orang-orang yang ada di sana itu bersifat individu, acuh tak acuh terhadap satu sama lain, karena mungkin sibuk dengan mengurus kebun, namun dengan adanya program ini para anggota menjadi saling bahu membahu untuk memperoleh kesuksesan dalam bidang peternakan.”

3. Dampak terhadap Keagamaan

Dampak keagamaan dari anggota kelompok, muncul ketika adanya program pembinaan berupa pengajian yang dilaksanakan dari pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta. Salah satu contohnya adalah anggota ternak di Kelompok Ternak Handayani Turi, Sleman, pada awalnya salah satu anggota tersebut tidak pernah pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, namun dengan adanya program pembinaan yang dilakukan oleh pihak Lazis, anggota tersebut jadi mau pergi ke masjid untuk shalat berjamaah. Selain itu program pembinaan yang berupa pengajian yang diadakan dua bulan sekali ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Agama Islam.

F. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Program Ternak Master Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta

Di dalam menjalankan suatu program, pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal tersebut juga dialami oleh pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta dan juga bagi penerima modal usaha (mustahik) Ternak Master.

Berikut ini akan diuraikan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Data tersebut didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis dengan penanggungjawab program ternak dan penerima modal usaha (mustahik).

1. Faktor Pendukung

- a. Terdapat program pendampingan, pembinaan agama serta monitoring yang dilaksanakan oleh pihak Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta.
- b. Terdapat iklim yang mendukung untuk mendirikan peternakan kambing etawa.
- c. Terdapat pihak ketiga yaitu pemerintah yang ikut berpartisipasi dalam membantu kesuksesan program (Hasil wawancara dengan Bapak Yudi, ketua kelompok Ternak Handayani, Girikerto, Turi, Sleman).

- d. Pangsa pasar yang sesuai sehingga memudahkan mustahik menjual hasil usahanya.
- e. Sumber Daya Manusia yang mendukung untuk diadakan program pemberdayaan (Hasil wawancara dengan Bapak Giyanto, sekretaris kelompok ternak Handayani, Girikerto, Turi, Sleman).

2. Faktor Penghambat

- a. Terbatasnya dana zakat yang ada sehingga menyebabkan minimnya modal usaha yang diterima oleh mustahik.
- b. Penghimpunan dana zakat yang kurang optimal, karena sebagian besar dana zakat diperoleh dari dosen dan karyawan Universitas Islam Indonesia (Hasil wawancara dengan Bapak Zaenal, penanggungjawab Bidang Pengembangan Ekonomi, Pendidikan dan Pelatihan).
- c. Pola pikir masyarakat yang masih sangat sulit diubah demi kemajuan usaha ternak (Hasil wawancara dengan Bapak Subarjo, bendahara kelompok ternak Al-Barokah, Pus Malang, Cangkringan, Sleman).
- d. Program pendampingan yang kurang optimal melalui pelatihan-pelatihan kepada para anggota Ternak Master.
- e. Kurang meratanya bantuan dari pihak ketiga yaitu baik dari pihak akademisi, pemerintah maupun mahasiswa.
- f. Minimnya dana zakat sehingga menyebabkan anggota Ternak Master susah untuk mengembangkan usahanya (Hasil wawancara dengan Bapak Giyanto, Bendahara kelompok Al-Barokah Pus Malang, Cangkringan, Sleman).

G. Peran Lembaga Lain terhadap Kesuksesan Program Pemberdayaan

Di dalam program pemberdayaan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan adalah dengan adanya keterlibatan dari pihak lain, misalnya mahasiswa, pemerintah, akademisi dan masih banyak lain. Hal tersebut telah terjadi pada kelompok ternak Handayani, Girikerto, Turi, Sleman.

Kelompok ternak Handayani, Girikerto, Turi, Sleman selain menjalankan program Ternak Master yang diadakan oleh Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, mereka juga menjalankan program lain, namun masih dalam lingkup peternakan kambing etawa juga. Program tersebut berasal dari SMD (Sarjana Masuk Desa) yang diadakan oleh pemerintah, program SMD memberikan dana untuk mengembangkan usaha ternak yang ada di kelompok Handayani dengan memberikan modal usaha sebesar Rp. 150.000.000, sehingga hal tersebut lebih memudahkan para anggota kelompok Handayani dalam mengembangkan usahanya.

Selain itu, untuk masalah kesehatan hewan ternak, kelompok ternak Handayani bekerjasama dengan Dinas Kesehatan. Di mana dinas kesehatan ini akan datang ke lokasi peternakan untuk meninjau kesehatan para hewan ternak dengan waktu yang telah dijadwalkan.

Namun, bantuan dari pihak lain ini masih terjadi di kelompok ternak Handayani Girikerto Turi Sleman saja, sedangkan untuk kelompok Al-Barokah yang terdapat di Pusmalang Cangkringan Sleman, belum pernah mendapat

bantuan dari pihak lain. Hal tersebut dikarenakan kelompok ternak Al-Barokah masih tergolong kelompok ternak baru, dan masih belum terlihat hasilnya.

H. Tingkat Keberhasilan Program Ternak Master Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (Lazis YBW UII) Yogyakarta

Dengan adanya uraian-uraian di atas, maka dapat dilihat sejauh mana tingkat keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Berikut ini adalah tabel tingkat keberhasilan program Ternak Master Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta:

Tabel 4.2 Tingkat Keberhasilan Program Ternak Master Lazis YBW UII Yogyakarta

Nama Kelompok	Penggunaan Dana Zakat	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program Ternak Master
Kelompok Ternak Handayani, Dusun Babadan, Girikerto, Turi, Sleman	Modal usaha awal untuk berternak kambing PE (Pengembangbiakan)	1. Kondisi Ekonomi Kondisi ekonomi terpuruk karena disebabkan oleh pasca erupsi Gunung Merapi.	1. Kondisi Ekonomi Memiliki penghasilan yang tetap, bisa menabung dan bisa mengembangkan usaha dengan

		<p>2. Kondisi Sosial</p> <p>Masih bersikap individu, dan belum bisa berorganisasi.</p> <p>3. Kondisi Keagamaan</p> <p>Sulit untuk mendatangi kajian-kajian maupun sholat berjamaah di masjid.</p>	<p>pemerahan susu kambing Etawa.</p> <p>2. Kondisi Sosial</p> <p>Tidak bersikap individual dan telah memiliki <i>skill</i> organisasi misal membuat pelaporan perkembangan usaha ternak.</p> <p>3. Kondisi Keagamaan</p> <p>Anggota kelompok sudah ada yang mau pergi ke masjid untuk sholat berjamaah dan mengikuti kajian, sering mengadakan pertemuan untuk</p>
--	--	---	--

			mempererat tali silaturahmi, peduli terhadap hewan ternak baik dari sisi kesehatan maupun kebersihan serta kesediaan pangan.
Kelompok Ternak Al-Barokah Pusalang, Cangkringan, Sleman	Modal usaha awal untuk berternak kambing PE (Pemerahan)	<p>1. Kondisi Ekonomi</p> <p>Ekonomi masih mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.</p> <p>2. Kondisi Sosial</p> <p>Pola pikir masyarakat yang masih sulit diarahkan serta kurangnya ketrampilan organisasi.</p>	<p>1. Kondisi Ekonomi</p> <p>Belum ada perubahan yang signifikan terhadap ekonomi mustahik, karena peternakan masih baru dirintis tahun 2016.</p> <p>2. Kondisi Sosial</p> <p>Masyarakat masih tetap sulit diarahkan untuk</p>

		<p>3. Kondisi Keagamaan</p> <p>Sisi religiusitasnya sudah bagus karena lingkup peternakan berada di area Pondok Pesantren, dan anggota kelompok dipilih oleh pengurus Pondok Pesantren.</p>	<p>mengembangkan usahanya.</p> <p>3. Kondisi Keagamaan</p> <p>Semakin baik, karena adanya program pembinaan berupa pengajian rutin yang dilakukan oleh Lazis YBW UII Yogyakarta. Selain itu mustahik juga peduli dengan kebersihan dari kandang ternak, memberikan makanan kambing yang bagus.</p>
--	--	--	---

I. Perolehan dan Pemanfaatan Dana ZIS untuk Program Ternak Master

1. Perolehan Dana ZIS serta Pendistribusiannya

Perolehan dana zakat, infaq dan shadaqah pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.525.398.920.96, nantinya zakat tersebut disalurkan kepada para penerima zakat. Presentase penerima zakat yang paling tinggi terletak pada fakir dan miskin, hal tersebut karena disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mustahik. Terkhusus pada program Ternak Master mendapat dana zakat sebesar Rp. 51.496.100, dan penyaluran dana zakat tertinggi terletak pada program beasiswa prestasi yakni sebesar Rp. 371.974.025. Berikut ini adalah rincian perolehan dan pendistribusian ZIS pada tahun 2016:

Tabel 4.3 Laporan Keuangan Lazis YBW UII Yogyakarta Tahun 2016

I. PEMASUKAN	
Saldo tahun 2015	706.078.306.00
Penerimaan ZIS Internal	1.283.741.611.00
Penerimaan ZIS Eksternal	376.854.691.00
Penerimaan bagi hasil bank	4.155.133.96
Pengembalian piutang	48.125.000.00
Pengembalian saldo program	106.444.179.00
TOTAL	2.525.398.920.96
II. PENYALURAN & PENDAYAGUNAAN ZAKAT DAN	
INFAQ	

A. DANA ZAKAT	
Fakir dan Miskin:	
Beasiswa prestasi	371.974.025.00
Rumah prestasi	32.443.550.00
Bina usaha kecil	94.004.350.00
Ternak master	51.496.100.00
Bantuan sosial dan insidental	56.340.600.00
Bingkisan sembako untuk OB	233.746.125.00
Bantuan permakanaan panti asuhan	183.933.500.00
Galang berdikari	176.981.670.00
TOTAL	1.200.919.920.00
Amil:	
Gaji amil	110.494.180.00
Operasional amil	19.551.055.00
TOTAL	130.045.235.00
Fisabilillah:	
Galang madrasah	382.908.750.00
Relawan LAZIS	43.738.700.00
Peduli Ustadz Ponpes	79.200.000.00
Peduli marbot masjid	123.569.600.00
TOTAL	629.417.050.00
Ibn Sabil:	17.012.000.00

Ghorimin:	5.015.000.00
Total penyaluran & pendayagunaan zakat	1.982.409.205.00
B. DANA INFAQ & SHADAQAH	
Bantuan masjid	38.600.000.00
Bantuan kegiatan dakwah & baksos	84.439.971.00
Pelayanan ambulance gratis	37.895.565.00
Pembuatan laporan zakat	14.215.000.00
Kegiatan Ramadhan 1437 H	30.000.000.00
Operasional Masjid Baitul Qohhar	99.123.230.00
Bina Pensiun	12.500.000.00
Operasional kantor bulanan	61.186.340.00
Total penyaluran & penggunaan	377.960.106.00
Infaq & shadaqah	
Total penyaluran & pendayagunaan ZIS	2.360.369.311.00
Potongan administrasi & PPh Bank	1.278.927.00
Total Pengeluaran ZIS	2.361.648.238.00
SALDO	163.750.682.96

2. Rincian Pendayagunaan Dana Zakat pada Program Ternak Master

Diketahui dari tabel di atas bahwa penyaluran dana zakat untuk program Ternak Master sebesar Rp. 51.496.100. Berikut ini adalah rincian penggunaan dana zakat untuk program Ternak Master tahun 2016:

Tabel 4.4 Laporan Keuangan Program Ternak Master Tahun 2016

TGL PELAKSA NAAN	BPY	URAIAN	PENGAJUAN ANGGARAN (Rp)	REALISASI ANGGARAN				SALDO
				CANG- KRINGAN (PE)	PEMBINA- AN KEAGAMA- AN (Cangkring- an)	PEMBINAAN KEAGAMA- AN (Turi)	RINTISAN DESA WISATA	
17/03/16	PY/434	Ternak Master IV	850.000			749.000		101.000
	9	Turi						
14/04/16	PY/440	Pemberdayaan	14.000.000	14.000.000				
	8	Ekonomi Ternak Master V Kambing						

		Perah Cangkringan tahap 1						
19/04/16	PY/441 7	Pemberdayaan Ekonomi Ternak Master V Kambing Perah Cangkringan tahap 2	16.000.000	16.000.000				
22/04/16	PY/442 8	Ternak Master V Cangkringan	830.000		747.100			82.900
TOTAL			31.680.000	30.000.000	747.100	749.000	-	183.900
ANGGARAN 1 TAHUN				30.000.000	3.000.000	4.000.000	20.000.000	
SISA ANGGARAN				-	2.252.900	3.251.000	20.000.000	

Sumber: Laporan Penanggungjawaban Ternak Master Lazis YBW UII Tahun 2016

Dari tabel di atas kita bisa mengetahui rincian pendayagunaan dana zakat pada tahun 2016 pada program ternak master dengan jumlah Rp. 51.496.100, di mana dana terbesar digunakan untuk program pemberdayaan di Cangkringan, sebesar Rp. 30.000.000, selanjutnya dana juga digunakan sebagai program pembinaan keagamaan yang dilakukan setiap dua bulan sekali, program pembinaan keagamaan tersebut dilaksanakan di dua tempat yaitu di Cangkringan dan Turi. Selain itu, terdapat satu program yang belum terlaksana pada tahun 2016, yaitu rintisan desa wisata di desa Turi, sehingga Lazis YBW UII Yogyakarta menganggarkan dana sebesar Rp. 20.000.000, namun hingga samapi saat ini rintisan desa wisata masih belum bisa direalisasikan karena terkendala dari Sumber Daya Manusia yang kurang mumpuni.

